

Rery Irmawati¹

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI DI SMP NEGERI 1 JAMBESARI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk bisa mendeskripsikan kemampuan numerasi dan literasi siswa sekolah menengah pertama dengan cara membaca intensif dengan menggunakan suatu model yang biasanya disebut dengan model Cooperative Script. Adanya tujuan penelitian ini juga memungkinkan adanya penilaian serta mengetahui bagaimana penggunaan data dan pembelajaran tipe Koperatif. Kegiatan yang membutuhkan beberapa kajian teori juga menjelaskan bahwa penelitian juga dilaksanakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran Cooperative Script memperoleh hasil pada tahap pertama dan kedua terpaut rentan persentase yaitu 4% dan memiliki 80% siswa aktif pada tahap yang kedua. Hal ini membuktikan pada saat peneitian juga harus mempertimbangkan beberapa progres yang cukup besar serta perlunya beberapa metode untuk menggunakan model Cooperative Script. Pembelajaran Cooperative Script juga diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pembuatannya memerlukan tahapan dan bergantian untuk mempelajari materi pada model pembelajaran ini setiap siswa perlu berpasangan maupun berkelompok.

Kata Kunci : Pembelajaran, Model Pembelajaran, Literasi, Numerasi

Abstract

This study aims to be able to describe the numeracy and literacy skills of junior high school students by means of intensive reading using a model usually called the Cooperative Script model. The purpose of this study also allows for assessment and knowing how to use data and cooperative type learning. Activities that require several theoretical studies also explain that research is also carried out with Classroom Action Research (PTK). The results of the study using the Cooperative Script learning model obtained results in the first and second stages were vulnerable percentages of 4% and had 80% active students in the second stage. This proves that at the time of research must also consider some considerable progress and the need for several methods to use the Cooperative Script model. Cooperative Script learning is also defined as a learning that in its creation requires stages and turns to learn the material in this learning model, each student needs to be in pairs or groups.

Keywords: Learning, Learning Model, Literacy, Numeracy

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara dengan rentan pendidikannya yang dikatakan sudah mulai masuk kedalam pendidikan yang bermutu. Kompetensi yang ada di Indonesia juga memiliki beberapa macam seperti halnya kompetensi pendidikan yang diartikan sebagai kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang bisa meliputi pemahaman, perancangan, dan pelaksanaan evaluasi hasil belajara untuk dapat mengatualisasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimiliki peserta didik tentunya juga harus melibatkan kemampuan bagi seorang guru karena kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru juga menjadi aspek penilaian bagi peserta didik dan tentunya memiliki tujuan menyampaikan suatu ilmu (Joko Raharjo et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran tentunya diperlukan adanya literasi dan numerasi dikarenakan rendahnya minat baca dan tulis karena adanya kurang ditindak lanjuti apresiasi oleh rata-rata pelajar Indonesia dan juga adanya sikap malas atau anggapan bahwa membaca dan menulis itu membosankan serta kurang tertariknya pelajar dalam budaya membaca

dan menghitung (Endang Kusripinah & Subrata, 2022).

Guru yang di dalamnya mengandung sebuah kata pendidik di gugu dan di tiru. Seorang guru tentunya harus melaksanakan proses pembelajaran yang mana memerlukan kompetensi tang profesional dan di dalamnya mampu merencanakan dan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta memiliki kemampuan pembelajaran yang didalam indikatornya yaitu mampu menerapkan model Cooperative Script (Simanullang, n.d.). Pendidikan diartikan sebagai suatu rangkaian dari peristiwa yang membutuhkan model pembelajaran yang mana model pembelajaran diartikan sebagai suatu bentuk atau kreasi yang sudah direncanakan oleh seorang pengajar dan diajukan suatu pedoman guna melaksanakan serangkaian proses pembelajaran dan juga bisa digunakan secara langsung maupun tidak langsung (Agustin & Anwar, 2017). Indonesia juga dikatakan sebagai posisi 10 terbawah dalam literasi sains dan didalam penentuan pendidikan yang mana di era globalisasi dan juga terdapat faktor internal yang dapat merusak generasi muda. Perlunya peran guru yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan bagi peserta didik dan mampu menerima serta merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sebagai salah satu cara alternatif yang dapat digunakan (Kamariah et al., 2023).

Suatu bacaan tentunya sangat penting digunakan untuk serangkaian proses belajar dengan literasi maupun membaca dimana dalam penafsiran adanya lambang-lambang yang mana lambang tersebut berkaitan dengan suatu bahasa. Suatu bacaan tentunya memiliki makna tersendiri dimana makna tersebut merupakan satu gagasan yang perlu adanya pengertian di masing-masing kata (Firda & Suharni, 2022). Pada dasarnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan literasi dan numerasi karen manusia membutuhkan suatu buku atau bacaan yang mana bacaan merupakan ilmu pengetahuan yang baru. Pembelajaran yang terdapat pada sekolah juga dapat terbagi menjadi beberapa metode yang dimulai dari tingkatan rendah ke tingkatan yang tinggi dimana setiap tingkatan tersebut juga akan terbagi lagi menjadi ciri khas sendiri bagi setiap siswa-siswi (Yuliana et al., 2022). Suatu pembelajaran di sekolah dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang berhasil jika setiap siswa mampu menguasai materi.

Dimana setiap pembelajaran harus memiliki pendekatan yang tematik serta adanya khas dari setiap pendekatan dan isi setiap materi yang dipelajari serta setiap bahan ajar yang digunakan juga perlu adanya pengembangan bahasa supaya pengembangan bahasa dapat tercapai (Yuliana et al., 2022).

Siswa dapat dikatakan aktif apabila siswa tersebut memiliki keberhasilan proses pembelajaran dimana keaktifan sendiri memiliki kaitan dengan fisik maupun mental dalam setiap pembelajaran. Keaktifan sendiri juga merupakan suatu rangkaian yang mana rangkaian tersebut harus melalui berbagai macam aktifitas dan membangun suatu pengetahuan yang terdiri atas pemahaman dan sesuatu yang perlu dihadapi serta adanya kontruksi pengetahuan dari diri sendiri. Suatu siswa dapat dikatakan aktif juga pada saat siswa tersebut memiliki beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang mana dari luar seperti guru, lingkungan dan keluarga (Sinaga et al., 2023). Belajar pada kaitannya juga memiliki hakikat dimana contohnya adalah metode Cooperative Script dimana model ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa yang mana membutuhkan strategi pembelajaran berpasangan dan bergantian untuk meningkatkan mutu dari materi-materi yang akan dipelajari (Kristanto, 2015).

Pembelajaran Cooperative Script juga memiliki beberapa macam yang mana salah satu dari pelajaran tersebut juga ada kontrak belajar antara guru dengan siswa dengan cara bekerja sama dan berkolaborasi dalam ikatan dan kesepakatan yang disetujui bersama. Pembelajaran Cooperative Script juga akan membuat pada siswa terlihat sangat antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran (Sinaga et al., 2023). Pembelajaran dapat diartikan sebagai bagian suatu konsep integral yang berasal dari proses pendidikan dan selalu melibatkan guru sebagai seorang pengajar dan siswa sebagai seorang pelajar. Pendidikan juga dapat dikatakan berpusat pada peserta didik dan dalam pembelajaran juga melibatkan berbagai metode seperti diskusi, simulasi dan proyek ((Mahdalena & Sain, 2020). Dalam suatu pembelajaran tentunya terdapat metode, metode mengandung suatu pengertian bahwa suatu jalan atau cara yang akan dilakukan untuk memenuhi tujuan dan memudahkan kegiatan supaya mencapai tujuan yang lebih dominan dan efektif (Nurbaeti et al., 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan suatu penilitian dengan metode kualitatif dimana dengan pendekatan eksperimen dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode semu. Eksperimen sendiri bertujuan untuk menjelaskan adanya hal yang terjadi maupun yang akan terjadi di dalam variabel-variabel tertentu yang mana dapat juga diyakini sebagai manipulasi atau pengontrolan dari variabel.

Dan juga menggunakan metode cara ilmiah dimana digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan yang sudah disepakati bersama. Kegiatan yang membutuhkan beberapa kajian teori juga menjelaskan bahwa penelitian juga dilaksanakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari penelitian ini mengambil sampel yaitu kelas VIIA SMP Negeri 1 Jambesari Darus Sholah yang memiliki jumlah siswa 30 orang siswa dengan 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki laki. Dimana tindakan yang pertama yaitu meliputi observasi dan refleksi, instrumen yang digunakan juga melalui lembar observasi (Ahmad, 2022). Penelitian ini juga menggunakan lembar observasi guru dan siswa, tes essay serta dokumentasi dan juga menggunakan teknik analisis data kuantitatif (Agustin & Anwar, 2017). Sebelum pelaksanaan penelitian peneliti juga diharuskan untuk melakukan refleksi diri dan melakukan tes awal dimana tes ini memiliki tujuan untuk mengetahui beberapa kemampuan siswa dan siswi mengenai pemahaman literasi dan numerasi yang ada di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Pembelajaran Tahap 1

Dalam penelitian menggunakan 2 kali tahapan dimana pada pertemuan pembelajaran yang pertama yaitu pemberian tes pertama dan pemberian pelajaran yang pertama. Sebelum memulai kegiatan maka harus terdapat perencanaan yang terdiri atas penyusunan kembali satua pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar mengenai materi membaca yang termasuk kedalam materi intensif serta mempersiapkan lembar onservasi siswa, guru yang sudah ditambahkan daftar hadir.

Tabel 1. Hasil Observasi Tahap I

No.	Aktivitas Siswa-Siswi	Tahap I	
		Jumlah	Per센
1.	Setiap siswa dapat bergabung ke kelompok yang sudah ditentukan	30	100%
2.	Setiap siswa harus menerima rencana dalam bentuk teks bacaan yang akan dibagikan	30	100%
3.	Siswa membaca secara intensif teks bacaan yang sudah dibagikan	28	81%
4.	Setiap siswa yang tergabung dalam kelompok membuat resume	20	63%
5.	Setiap siswa yang tergabung dalam kelompok mempresentasikan hasil resumennya	10	32%
6.	Setiap siswa membaca dalam satu kelompok dan bertukar hasil resume	30	100%
7.	Setiap siswa yang berada dalam kelompok menyampaikan pertanyaan kepada pembaca resume	5	15%

8.	Sertiap siswa mendengarkan pertanyaan yang diajukan kepada pembaca mengenai materi pembelajaran	25	73%
Jumlah	178		
Hasil pengamatan siswa yang aktif	72%		
Hasil pengamatan siswa yang tidak aktif	32%		
Hasil observasi peneliti	72%		

Dari tabel tersebut juga mendapati hasil bahwa tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan tahapan model pembelajaran Cooperative Script pada membaca intensif maupun literasi membaca.

Tabel 2. Tingkat Persentase Kemampuan Literasi Numerasi pada Tahap 1

No	Klasifikasi Nilai	Kategori/Tingkatan	Jumlah Siswa	%
1.	80%-100%	Sangat Baik	5	20%
2.	70%-80%	Baik	10	30%
3.	60%-70%	Cukup	10	30%
4.	50%-60%	Kurang	5	20%
5.	50%-50%	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			30	100
Rata-rata nilai			72,00	

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka pada tahapan ini menjelaskan bahwa pada tahap 1 dengan rata-rata nilai sebesar 72,00 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kelas VII-A dalam kemampuan literasi atau membaca intensif sudah mencapai KKM 70,00 yang telah ditentukan di SMP Negeri 1 Jambesari Darus Sholah, oleh karena itu penelitian harus dilanjutkan dan masuk ke tahap yang ke dua.

Dari tabel yang kedua pada tahap 1 juga mendapati hasil grafik seperti dibawa ini

b. Pembelajaran Tahap 2

Pelaksanaan tahap 2 dilakukan sebanyak 1 kali dimana pada pertemuan yang ke dua ini dengan cara pemberian tes. Kegiatan yang dilakukan juga terdiri dari perencanaan dan menyusun kembali bahan ajar mengenai literasi dan numerasi.

Tabel 3. Hasil Observasi Tahap 2

No.	Aktivitas Siswa-Siswi	Tahap II	
		Jumlah	Persen
1.	Setiap siswa bergabung dalam kelompoknya yang sudah ditentukan oleh peneliti	30	100%
2.	Setiap siswa harus menerima rencana dalam bentuk teks bacaan yang akan dibagikan peneliti	30	100%
3.	Siswa membaca secara intensif teks bacaan yang sudah dibagikan	28	81%

4.	Setiap siswa yang tergabung dalam kelompok membuat resume	30	100%
5.	Setiap siswa yang tergabung dalam kelompok mempresentasikan hasil resumennya	15	15%
6.	Setiap siswa membaca dalam satu kelompok dan bertukar hasil resume	30	100%
7.	Setiap siswa yang berada dalam kelompok menyampaikan pertanyaan kepada pembaca resume	15	35%
8.	Sertiap siswa mendengarkan pertanyaan yang diajukan kepada pembaca mengenai materi pembelajaran	27	78%
Jumlah		205	
Hasil pengamatan siswa yang aktif		75,67%	
Hasil pengamatan siswa yang tidak aktif		15%	
Hasil observasi peneliti		80%	

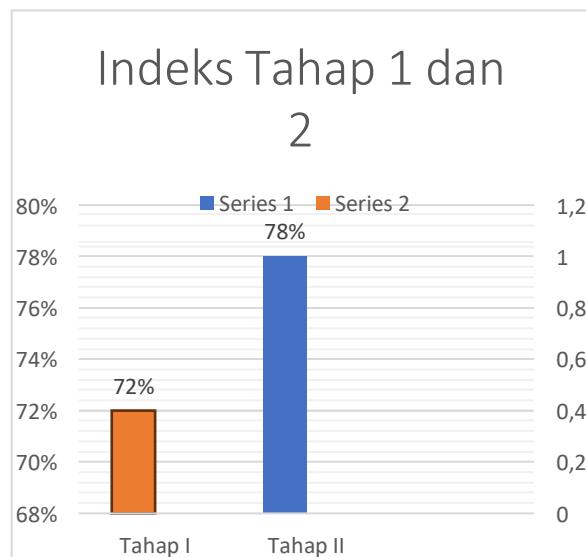
Tabel 4.Tingkat Persentase Kemampuan Literasi Numerasi pada Tahap II

No	Klasifikasi Nilai	Kategori/Tingkatan	Jumlah Siswa	%
1.	80%-100%	Sangat Baik	12	40%
2.	70%-80%	Baik	12	40%
3.	60%-70%	Cukup	6	20%
4.	50%-60%	Kurang	-	-
5.	50%-50%	Sangat Kurang	-	-
	Jumlah		30	100
	Rata-rata nilai		78,00	

Berdasarkan dari hasil dari tabel 4 tersebut pada tahap II nilai rata-rata sebesar 78,00 dan pada tahap I yaitu 72,00 makandapat disimpulkan bahwasanya kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Jambesari Darus Sholah dalam literasi dan numerasi sudah dapat mencapai KKM 70,00 dan sudah ditentukan oleh SMPN 1 Jambesari Darus Sholah. Pada kemampuan literasi dan numerasi di tahap yang kedua ini mengalami kenaikan yang pesat dimana terdapat 4% kenaikan dari awalnya tahap yang pertama 72,00 kini sudah meningkat sampai yang tahapan 78,00. Dari tabel ke 4 diatas juga dapat memberikan dampak yang baik bagi tingkatan literasi dan numerasi yang ada di SMPN 1 Jambesari Darus Sholah. Dan dapat pula digambarkan melalui grafik tahap 2 Gambar 2. Perolehan hasil dari tahap 2

Dari tahap 1 dan 2 diperoleh data yang mana data tersebut juga mask kedalam rekap nilai yang bisa

dikategorikan dan mendapatkan hasil seperti dibawah ini



Gambar 1. Grafik Peningkatan Literasi dan Numerasi tahap 1 dan 2

Indeks yang terlihat pada grafik juga membuktikan kenaikan tingkatan persentase mengenai literasi tahap pertama dan kedua mengalami kenaikan yang cukup pesat dan terhitung sangat cepat.

Berdasarkan model pembelajaran yang sudah diterapkan melalui literasi dan numerasi maka pembelajaran yang intensif juga akan memberikan jawaban umum mengenai model pembelajaran Cooperative Script yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa siswi dalam mendalami proses kegiatan belajar pembelajaran. Suatu pembelajaran aktif juga dapat dilihat dari bagaimana sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran yang mana setiap pembelajaran setiap siswa dituntut untuk memahami dan juga dapat dikatakan menggunakan mode pembelajaran cooperative yang memiliki konsep bahwasanya cooperative script dapat meningkatkan adanya kemampuan siswa yang memiliki nilai rata rata 60-70 dengan kemampuan numerasi dan literasi yang mana hal ini juga termasuk ke dalam kemampuan membaca secara intensif serta kemampuan literasi dan numerasi ini juga mengacu pada kemampuan siswa siswi secara umum serta bagi kelas VII A SMPN 1 JAMBESARI DARUS SHOLAH juga masih tergolong tidak sesuai dengan kkm meskipun sudah memasuki nilai yang cukup tinggi bagi sekolah yang berada di daerah pedesaan.

Pada tahap yang pertama juga membuktikan bahwa nilai rata-rata 72,00 dari 30 peserta didik di kelas VII A. dengan nilai yang paling tinggi didapatkan oleh 10 orang siswa dan nilai paling rendah terdapat 5 orang siswa. Pada tahapan 1 juga menghasilkan data bahwa 70 -80% siswa yang mendapatkan nilai baik terdapat 10 siswa. Pada rentan 60-70% dengan rentan cukup terdapat 10 siswa. Pada rentan 50-60% dengan rentan paling rendah atau kurang terdapat 5 orang siswa. Pada tahap 1 ini juga membuktikah bahwa nilai rata-rata yaitu 72,00 dengan kategori masih cukup dan juga masih melewati ketentuan nilai KKM yaitu 70,00.

Pada tahap yang kedua membuktikan bahwa nilai rata-rata bisa naik dari tahap pertama yang nilai reratanya 72,00 menjadi 78,00 di tahapan yang kedua. Yang berarti nilai rata-rata juga termasuk ke dalam kategori naik yang cukup pesat. Berdasarkan dari penelitian tahap I dan tahap II untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi yang intensif dengan model pembelajaran Cooperative Script maka dapat dibuatkan grafik seperti dibawah ini. Pada tahap kedua peserta yang mendapatkan persentase paling rendah sudah tidak ada dimana nilai persentase kisaran 80-100% dengan rentan sangat baik berjumlah 12 siswa. Pada persentase 70-80% dengan rentan baik terdapat 12 siswa dan yang terakhir juga membuktikan bahwasanya membaca atau sering disebut dengan literasi secara intensif untuk mengetahui pemahaman siswa dalam proses pembelajaran juga memberikan bukti pada tahap 1 masih belum optimal dan pada tahap 2 sudah memasuki angka optimal. Selama proses penelitian juga memberikan persentase yang beragam dimana pada saat siswa menerima rencana memiliki persentase 100% dimana hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki nilai keunggulan dalam menerima tugas dalam bentuk bacaan maupun dalam bentuk kalimat langsung serta pada saat siswa diberi tugas untuk memcaca secara intens yang mana

bahan bacaan tersebut sudah disediakan oleh peneliti memberikan hasil bahwasanya hanya 28 siswa yang merespon dan indeks persentasenya kurang lebih 81%. Pada saat siswa diberi tugas untuk menyampaikan pertanyaan hasilnya membuktikan bahwa siswa tidak tertarik dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran.

Pada tahap 1 ini juga memberikan beberapa kategori penelitian dimana pada kategori yang pertama menjelaskan kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Pada kategori sangat baik terdapat jumlah siswa 5 orang dengan persentase 20% dan pada kategori baik terdapat 10 orang siswa dengan persentase 30%. Pada kategori cukup hasilnya juga sama yaitu terdapat 10 orang siswa dengan persentase 30% dan yang terakhir pada kategori kurang ada 5 orang siswa dengan persentase 20%. Dari hasil tersebut juga memungkinkan bahwa siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama di Jambesari juga akan mendapat nilai yang sangat baik jika masing masing peserta didik ikut serta dalam tindakan tersebut dan juga pada proses pembelajaran ada kalanya harus saling berkesinambungan. Pada observasi tahap 1 ini hasil belajar masih belum tinggi akan tetapi masih bisa dikatakan cukup dan bisa untuk ditingkatkan pada tahap yang kedua.

Pada tahap II memberikan hasil yang memuaskan dimana nilai yang awalnya dengan rata-rata 72,00 naik menjadi 78,00 hal ini membuktikan bahwa peneliti mampu memberikan model pembelajaran Cooperative Script sehingga pada tahap yang kedua ini bisa dikatakan mengkaji ulang tahap yang pertama dan bisa dikatakan berhasil. Dan hasil observasi dari peneliti membuktikan bahwa 80% siswa – siswi SMP Negeri 1 Jambesari darus Sholah mampu dalam literasi dan numerasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa tahap 1 dan tahap 2 juga terjadi peningkatan meskipun melewati beberapa serangkaian proses yang cukup lama dalam penelitian ini. Oleh karena itu model pembelajaran Cooperative Script bisa dan layak digunakan oleh seorang peneliti untuk mengetahui permasalahan-permasalahan mengenai literasi dan numerasi yang ada di sekolah dan dapat pula mencari jalan keluar dari setiap masalah dan hasil dari tahap 1 dan 2 yaitu pada tahap 1 berkisar 72% dan pada tahap 2 berkisar 80% dengan masing masing rata-rata memiliki perbedaan dimana terpaut 4% dari yang awal dilakukan dan model Cooperative Script ini sangat membantu seorang peneliti dan sangat bermanfaat bagi guru dan siswa-siswi.

SIMPULAN

Kesimpulannya memberikan hasil bahwa setiap pembelajaran dengan model Cooperative Script akan memberikan dampak bagi seorang peneliti dan juga guru serta siswa dan pada tahap pertama memberikan hasil 72% siswa mampu memberikan dampak dan hasilnya yang bisa melebihi batas KKM dan juga pada tahap kedua meningkat secara drastis menjadi 80% hal ini juga membuktikan bahwa untuk meneliti tingkat persentase literasi dan numerasi perlunya beberapa tahap jika menggunakan model Cooperative Script hal ini juga memberikan penjelasan bahwa model Cooperative Script akan berhasil jika pengajar dan peajar mam pu menaikkan persentase tingkat literasi dan numerasi yang ada di sekolah. Dan juga proses pembelajaran yang ada di kelas juga sangat bermanfaat dengan hasil yang relevanm dan juga dapat diterapkan di mata pelajaran apapun dan hasil menunjukkan bahwa guru harus mengetahui setiap proses pembelajaran yang ada dikelas. Hal ini juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi juga mengalami peningkatan dari tahap 1 dan tahap 2 dan model pembelajaran Cooperative Script bisa dikatakan berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. K. D., & Anwar, W. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewarganegaraan. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 461–468. <Https://Doi.Org/10.55215/Pedagogia.V9i1.6669>
- Ahmad, I. F. (2022). Urgensi Literasi Digital Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19:Sebuah Tinjauan Sistematis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–18. <Https://Doi.Org/10.14421/Njpi.2022.V2i1-1>
- Endang Kusripinah, R. R., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 29–38. <Https://Doi.Org/10.22373/Pjp.V11i2.13507>
- Firda, A., & Suharni, S. (2022). Tingkat Kemampuan Literasi Sains Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3868–3876. <Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V6i5.1928>
- Joko Raharjo, T., Rusdarti, R., Subali, B., Suminar, T., Harianingsih, H., & Rahmawati, S. (2023).

- Pelatihan Penguatan Literasi Sains Bagi Guru Sekolah Indonesia-Jeddah, Saudi Arabia. *Journal Of Community Empowerment*, 3(1), 1–6. <Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jce>
- Kamariah, Muhlis, & Ramdani, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Literasi Sains Peserta Didik. *Journal Of Classroom Action Research*, 5(1), 210–215. <Https://Doi.Org/10.29303/Jcar.V5i1.2925>
- Kristanto, D. H. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Sman 1 Tarik. *Pendidikan Bahasa Jerman*, Iv(1), 49–60. <Http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Laterne/Article/View/11024/10548>
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan SosialKelas Va Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118–138. <Https://Doi.Org/10.46963/Asatiza.V1i1.63>
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <Https://Doi.Org/10.57171/Jt.V3i2.328>
- Simanullang, K. (N.D.). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Script Melalui Workshop Satu Indikator Dari Kompetensi Professional Guru . Namun Kenyataan Di Smp Setia Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara Menunjuk. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 67–71.
- Sinaga, K., Simamora, L. R. T., & Sitanggang, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keaktifan Belajar Pak Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2022 / 2023 Pembelajaran . Keaktifan Merupakan Kegiatan Yang Bersifat Fisik Maupun Mental , Yaitu Berbuat Sendiri . 1(4), 166–174.
- Yuliana, E., Satria, T. G., & Kusnanto, R. A. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sd. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 203–210. <Https://Doi.Org/10.47709/Educendikia.V1i3.1356>